

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang siswa di sekolah adalah tempat belajar dan menuntut Ilmu, tetapi di dalam sekolah pasti ada Kekerasan yang beraneka ragam. Beberapa kasus yang membuat pendidik, orang tua, dan masyarakat cukup resah akhir-akhir ini adalah kekerasan yang terjadi antar siswa yang menimbulkan korban tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikis. Kekerasan ini dilakukan siswa yang memiliki *kredibilitas*, pamor yang kuat di sekolah, serta otoritas yang kuat di sekolah kepada siswa yang kurang memiliki kredibilitas dan kekuasaan di sekolah. Jadi, *bullying* dilakukan oleh siswa yang kuat terhadap siswa yang lemah. Kuat dalam hal ini tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga secara mental.¹

Pendidikan ialah kebutuhan dasar manusia yang bersifat primer dan tempat investasi dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya.² Pendidikan dapat membawa manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Disinilah keberadaan sekolah sangat penting. Karna sekolah merupakan lembaga

¹ Fransisca Mudjijanti, “*School Bullying dan peran Guru Dalam Mengatasinya*” <http://widyamandala.ac.id/berita/brita-fkip/school-bullying-dan-peran-guru-dalam-mengatasinya>. Html. Diakses pada tgl 20 April 2023.

² H Baharun, (2016b), Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Telaah Epistemologis, *Pedagogik*, 3(2), 96-107,

pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi untuk meraih tujuan pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pedaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab”.³

Guru Pendidikan Agama Islam ikut andil dalam mengatasi *bullying* tersebut, dengan mengadakan konseling Islam di sekolah. Tetapi konseling tersebut belum diketahui keefektifannya,sehingga jika terjadi *bullying* guru BK dan guru PAI ikut andil dalam penyelesaian masalah. Maka dari itu penulis mendapatkan ide penelitian

³ Afril Guza, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2003)h. 75.

mendeskripsikan efektif atau tidaknya konseling Islam oleh guru PAI dalam membantu mengatasi *bullying* pada siswa di sekolah.

Pada Tingkat SMA di fase usia remaja, tahap ini anak sudah mampu berfikir dengan tingkat tinggi, oleh karna itu banyak tingkah laku yang ditimbulkan oleh mereka seperti ingin mencoba banyak hal baru yang ia temui dan mengomentari hal tersebut. Apalagi zaman sekarang yang tekonologi semakin canggih dan tidak sedikit pula yang terpengaruh dengan kemajuan teknologi tersebut.⁴

Pada zaman sekarang ini tekonologi yang semakin maju dapat memudahkan siswa untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, serta dapat memudahkan pengumpulan tugas di sekolah. Di dalam internet siswa mudah sekali mengakses informasi, jika siswa mengakses informasi yang negatif maka akan berpengaruh buruk terhadap diri peserta didik. Dan berdampak sikap siswa di sekolah kepada teman-temannya. Oleh karna itu harus diadakannya konseling Islam.

Dalam UU RI Nomor 20 dikatakan Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar terencana untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang berahlak baik dan bermanfaat untuk masyarakat sehingga tidak melakukan perilaku yang kurang bermoral, seperti perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 6 Tambun Selatan yang menjadi subjek penelitian.⁵

⁴ R Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologi Anak," Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2, no.1 (2015):32-38

⁵ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2012), h.171

Pada zaman sekarang, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia terutama pelajar atau siswa. *Bullying* merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti hati seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Perilaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seseorang yang melakukan *bully* tidak mengenal gender atau usia. Bahkan perilaku *bully* sudah sering di sekolah dan dilakukan oleh remaja.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2003 Pasal 54 menyatakan, “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah, teman-temannya di sekolah yang bersangkutan atau di lembaga pendidikan lainnya.”⁶

Bullying dapat terjadi dimana saja, *bullying* marak terjadi di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Kasus *bullying* terus terjadi dan meningkat pada beberapa tahun ini, terlebih di kalangan remaja.⁷ *Bullying* dapat diartikan perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang sulit

⁶ Ahmad Tang, “Hak-hak Anak dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak,”. *Jurnal Pendidikan Islam* . Vol. 2. No.2.(2019). Hal. 98-111
<https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.654>

⁷ David C. Rettew dan Sara Pawlowski, “*Bullying*,” *Journal Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 2016, 2.

mempertahankan dirinya dengan mudah dan dilakukan dengan menyalahgunakan kekuatan atau kekuasaan.⁸

Bullying tergolong pada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan perilaku *bullying* memiliki dampak yang cukup serius. *Bullying* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, perasaan harga diri yang rendah, stress, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, bahkan dapat berakhir dengan bunuh diri.⁹

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengatasi perilaku *bullying* siswa. Penerapan layanan konseling Islam dengan guru PAI dipandang tepat sebagai alternatif solusi yang dapat diuji keefektifannya dalam mengatasi masalah tingginya perilaku *bullying*. Konseling Islam dirasakan tepat sebagai sarana membentuk pemahaman dan kesadaran individu akan fitrahnya sebagai manusia yang selalu berbuat baik, taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya, sehingga dapat memberikan pemahaman dan mendorong siswa untuk dapat menurunkan perilaku *bullying* dan berperilaku secara islami.

Dalam ajaran Islam sangat melarang hambanya untuk merendahkan, menghina, bahkan menyakiti orang lain dalam bentuk apapun. Segala perilaku yang dilakukan seorang hamba merupakan cerminan dari iman dan Islam. Jika iman dan Islam seorang

⁸ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 171

⁹ Gitry Marela, Abdul Wahab, dan Carla Raymondaleas Marchira, "Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja SMA Kota Yogyakarta," *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)* 33, no. 1 (1 Januari 2007):44

hamba kuat maka akan menciptakan perilaku yang baik atau ihsan dalam interaksi terhadap makhluk lain. Islam mengajarkan saling menghormati, menghargai dan tidak merendahkan orang lain, karna setiap perbuatan akan mendapatkan balasan yang setimpal.¹⁰

Dalam Islam sendiri sangat melarang keras perilaku merendahkan orang lain. Hal ini sebagai mana dijelaskan pada firman Allah Swt. Dalam surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَّ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَطِ بَسَّ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ
 وَمَن لَّمْ يَتُبَّ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”¹¹(QS. Al-Hujurat: 11)

Dalam Penelitian Konseling Islam berperan dengan memahami siswa terkait perilaku-perilaku yang dilarang dalam Islam dan perilaku yang dianjurkan dalam Islam, sehingga dapat menguatkan dan mengingatkan kembali akan posisinya sebagai

¹⁰ Abdul Mun'im Al-Hasyimi, Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim (Jakarta: Gema Insani, 2009), 141.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Al-Hujurat, 2019) h. 118

hamba Allah yang selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Konseling Islam akan diadakan dengan Guru Agama Islam

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui jenis-jenis *bullying* di sekolah, apa saja yang menjadi faktor *bullying* dan bagaimana efektivitas konseling Islam oleh guru PAI untuk mengatasi perilaku *bullying* di SMA Negeri 6 Tambun Selatan, dan dapat memberikan informasi kepada guru bimbingan konseling serta guru Agama Islam agar bisa memberi perhatian yang lebih supaya dapat mencegah serta mengidentifikasi lebih dini tentang perilaku *bullying* siswa, sehingga dapat mengetahui penyebab perilaku *bullying* di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah yang akan dibahas adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan:

- a) Dampak negatif dari teknologi sehingga siswa cenderung berperilaku buruk.
- b) Kurangnya perhatian guru saat siswa berada di lingkungan sekolah
- c) Kurangnya pemahaman keagamaan dalam diri siswa sehingga lebih mudah menyakiti orang lain.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang berkaitan dengan *Bullying*, maka dibuatlah batasan masalah yang jelas, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah dan terarah kepada sasaran yang diharapkan, batasan masalah ini yaitu Efektifitas Konseling Islam Oleh Guru PAI di SMAN 6 Tambun Selatan. Dalam pembahasan

ini lebih banyak membahas tentang *bullying* di sekolah, dan keefektifan dalam konseling Islam Oleh Guru PAI.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 6 Tambun Selatan?
2. Apa Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* di SMAN 6 Tambun Selatan?
3. Bagaimana Keefektifan Konseling Islam Oleh Guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMAN 6 Tambun Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 6 Tambun Selatan
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMAN 6 Tambun Selatan.
3. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya konseling Islam Oleh guru Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMAN 6 Tambun Selatan

D. Manfaat Penelitian:

- a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan konseling Islam. Diharapkan juga, mampu membantu guru bidang konseling dan PAI dalam mengurangi perilaku *bullying*.

b) Secara Praktis

Bagi Sekolah : Hasil Penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk membantu penyelesaian permasalahan *bullying* dan dapat berkolaborasi dengan guru BK dalam penyelesaiannya.

Bagi Kampus : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata kuliah Konseling Islam, yang mengharuskan calon guru untuk mengetahui karakteristik calon siswanya dan penyelesaian permasalahan di dalam kelas.

Bagi Penulis : Untuk menambah wawasan dan informasi berkaitan dengan permasalahan *bullying* dan keefektifan dalam konseling Islam oleh Guru PAI.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka peneliti dapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, referensi-referensi tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati.I S, & Illa, dalam jurnal yang berjudul “Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah”

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dilakukan pelaku pada korban menggunakan bahasa verbal. Yang terjadi di sana perundungan

yang terjadi dikalangan siswa lebih cenderung kepada perundungan verbal, menyangkut fisik baik dari segi berat badan, wajah, tinggi badan, sikap, pakaian, status.¹²

2. Penelitian yang dilakukan Kunaenih, Firdaus, Nadiyah, dalam Jurnal yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 2 Pare”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mencegah terjadinya *bullying* di sekolah yakni dengan memberikan penguatan pendidikan karakter, meningkatkan rasa nasionalisme, meningkatkan rasa religiusitas, mempertahankan budaya lokal sebagai daerah santri dalam karakter peserta didik.¹³
3. Penelitian yang dilakukan Prisca Sanastasya T, Lukman A dalam Jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meminimalisasi *Bullying* (Perundungan) di Mts Negeri 1 Kota Gorontalo”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran Guru PAI bersama sekolah dalam meminimalisasi *bullying* melalui dua tahap yaitu pencegahan dan tahap tindak lanjut.¹⁴

¹² Rahmawati, I.S & Illa. “Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Karakter melalui Peran Guru di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol.02 (2020). Hal 633-640, <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>

¹³ Kunaenih, Firdaus, Nadiyah, “Upaya Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* SM Negeri 2 Pare” *Jurnal Pendidikan Islam: Al Marhalah* Vol.6, No. 1 (2022) 1-9

¹⁴ Prisca Sanastasya T, Lukman A. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meminimalisasi *Bullying* (Perundungan) di Mts Negeri 1 Kota Gorontalo, “ *Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti: PEKERTI* Vol. 1, No. 2 (2019): 1-11

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Mega Sari dalam Tesis nya yang berjudul “Efektifitas Konseling Islam Dengan Teknik Role Play Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan menggunakan teknik role play dapat menurunkan beberapa persen *bullying*, walaupun tidak banyak.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Staiful F, Sumarwati, Asma N, dkk. Dalam jurnal yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tindakan *bullying* yang dilakukan siswa, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk tindakan *bullying* dan strategi guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk dari aksi *bullying* yang dilakukan siswa seperti mendorong teman, mengejek, menghina keluarganya, menendang, memukul, mendorong kepala, dan sebagainya. Sedangkan strategi yang dilakukan guru PAI dalam menangani kasus tersebut adalah 1) memberikan pendekatan dengan dengan menggunakan strategi ceramah, memberikan arahan dan nasehat kepada siswa. 2) memberikan hukuman dengan menghafal

¹⁵ Lia Mega Sari, “Efektifitas Konseling Islam Dengan Teknik Role Play Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

ayat-ayat pendek, membersihkan kelas, serta hukuman lain yang sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah. 3) guru memberikan keteladanan bagi siswanya.¹⁶

Perbedaan Penelitian-penelitian sebelumnya dengan yang saya teliti adalah variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda, penelitian sebelumnya variabel penelitiannya cenderung ‘menurunkan perilaku bullying’ dan ‘Upaya Guru PAI’ sedangkan penelitian yang saya teliti tentang ‘Mengatasi Perilaku Bullying’ dan ‘Konseling Islam Oleh Guru PAI’.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Laporan penelitian ini, peneliti akan membagi kedalam beberapa bab. Kemudian setiap bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, sesuai kandungan yang ada dalam bab tersebut. Sehingga akan mempermudah dalam membahas dan pembacanya. Adapun sistematika yang digunakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan, pada bab ini di uraikan tentang, Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

¹⁶ Staiful F, Sumarwati, Asma N, dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan Bullying Siswa," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam: El-Banat* Vol. 11, No. 1 (2021): 1-16, <https://doi.org/10.54.180/elbanat.2021.11.1.1-16>.

Bab II Kajian Teori, yakni yang pertama, konseling Islam, manfaat dan tujuan Konseling Islam, teori-teori konseling Islam. yang kedua, pengertian guru PAI, konseling Islam pada Guru PAI untuk mengatasi perilaku *Bullying* siswa, dan jenis-jenis konseling. Yang ketiga, pengertian *bullying*, Jenis-jenis *bullying*, faktor penyebab *bullying*, ciri-ciri siswa yang beresiko terkena *bullying*, Lokasi Terjadinya *bullying*, tanda-tanda terjadinya *bullying*, dampak *bullying*, dan *bullying* dalam Islam.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, serta menjabarkan langkah-langkah yang akan peneliti tempuh.

Untuk itu pada bab ini akan diuraikan tentang: Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data dan Teknik Keabsahan Data.